



ARTIKEL RISET

URL artikel: <http://ejournal.poltekkes-denpasar.ac.id/index.php/JIG/article/view/jig4216>

HUBUNGAN POLA PEMBERIAN MP-ASI DENGAN STATUS GIZI BALITA USIA 6-24 BULAN

Ni Luh Putu Putri Bajra Dani^{1,K}, I Gusti Agung Ari Widarti¹, I Komang Agusjaya Mataram¹

¹Jurusan Gizi Poltekkes Kemenkes Denpasar

email Penulis Korespondensi (^K): putbadani@gmail.com

ABSTRACT

Complementary food for breastmilk is one of the factors that affect the nutritional status of children under five years old, which is related to children's nutritional intake. This study aims to determine the relationship of the pattern of complementary food for breastmilk with the nutritional status of toddlers aged 6-24 months in Subamia Village, Tabanan. The design of this study was cross sectional and the sample size was 34 people. Based on the results of the Spearman correlation test analysis, there was no significant relationship between the type of complementary food for breastmilk and the nutritional status of toddlers. Based on the results of the Pearson correlation test analysis, there was no significant relationship between the frequency of complementary food for breastmilk and the nutritional status of toddlers. There was a significant relationship between energy and protein intake and the nutritional status of toddlers. There is a significant relationship between the pattern of complementary food for breastmilk and the nutritional status of toddlers. This shows that the pattern of complementary food for breastmilk is closely related to the nutritional status of toddlers.

Keywords: Nutritional Status, Complementary Food for Breastmilk

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Status gizi merupakan kondisi tubuh seseorang yang dapat ditentukan berdasarkan makanan yang dikonsumsi dan penggunaan zat-zat gizi di dalam tubuh (1). Berdasarkan hasil Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023 menunjukkan bahwa prevalensi *stunting* pada balita di Indonesia sebesar 15,8% dan *overweight* sebesar 4,2%. Sedangkan prevalensi *stunting* di Bali sebesar 7,2% dan *overweight* 4,8%. Salah satu kabupaten di Bali yaitu Kabupaten Tabanan memiliki kasus balita *stunting* sebesar 6,3% dan *overweight* sebanyak 4,9% (2).

Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) merupakan makanan untuk anak usia 6 hingga 24 bulan yang berfungsi sebagai makanan transisi dari ASI ke makanan keluarga yang diberikan secara bertahap dengan memperhatikan jumlah porsi, jenis, bentuk makanan, dan frekuensi pemberian untuk memenuhi kebutuhan gizinya yang disesuaikan dengan kemampuan dan usia anak (3).

Berdasarkan laporan Puskesmas Tabanan II bulan Januari 2024, menyatakan bahwa Desa Subamia memiliki kasus *stunting* sebesar 11,7%, *wasting* 0,9%, *underweight* 5,8%, dan obesitas 4,9%. Desa Subamia merupakan desa dengan prevalensi *stunting*, *underweight*, dan obesitas tertinggi di antara desa lainnya. Berdasarkan hal tersebut, maka dilakukan penelitian mengenai hubungan pola pemberian MP-ASI

dengan status gizi balita usia 6-24 bulan di Desa Subamia Tabanan.

Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pola pemberian MP-ASI dengan status gizi balita usia 6-24 bulan di Desa Subamia Tabanan dengan tujuan khusus yaitu menentukan jenis, frekuensi, jumlah, dan pola pemberian MP-ASI pada balita, menilai status gizi balita, menganalisis hubungan jenis pemberian MP-ASI dengan status gizi pada balita, hubungan frekuensi pemberian MP-ASI dengan status gizi pada balita, hubungan jumlah pemberian MP-ASI dengan status gizi pada balita, dan hubungan pola pemberian MP-ASI dengan status gizi pada balita.

METODE

Penelitian menggunakan desain observasional dengan rancangan *cross sectional* yang berlangsung pada bulan Oktober – Desember 2024. Jumlah sampel pada penelitian ini adalah 34 orang yang diambil dengan teknik sampling jenuh. Data antropometri didapatkan dengan melakukan penimbangan berat badan dan pengukuran tinggi badan, dan data pola pemberian MP-ASI didapatkan dengan wawancara responden dengan formulir *food recall*, selanjutnya dianalisis menggunakan uji Korelasi *Spearman* dan *Pearson*.

HASIL

Karakteristik Responden

Responden penelitian ini berjumlah 34 orang, dengan jenis kelamin perempuan sebesar 88,2%. Sebagian besar berpendidikan terakhir SMA sebesar 67,6%, dengan jenis pekerjaan terbanyak yaitu pegawai swasta sebesar 41,2%.

Karakteristik Sampel

Berdasarkan karakteristik sampel, sebagian berjenis kelamin perempuan sebesar 52,9% dan sebagian lagi laki-laki yaitu 47,1%. Berdasarkan usia sampel, sebagian besar sampel berusia 12-24 bulan yaitu 64,7%. Ditemukan sebagian besar anak tidak mendapatkan ASI yaitu 52,9%. Berdasarkan riwayat sakit selama 3 bulan terakhir, ditemukan bahwa penyakit terbanyak yang pernah dialami sampel yaitu batuk, pilek, dan demam sebesar 17,6%. Sebaran karakteristik sampel dapat dilihat lebih jelas pada tabel 1.

Tabel 1
Sebaran Karakteristik Sampel

No	Karakteristik Sampel	Kategori	Jumlah	
			n	%
1	Jenis Kelamin Sampel	Laki-laki	16	47,1
		Perempuan	18	52,9
		Jumlah	34	100,0
2	Usia Sampel	6-8 bulan	6	17,6
		9-11 bulan	6	17,6
		12-24 bulan	22	64,7
		Jumlah	34	100,0
3	Pemberian ASI pada Sampel	Ya	16	47,1
		Tidak	18	52,9
		Jumlah	34	100,0

4	Riwayat Sakit pada Sampel (3 bulan terakhir)	Tidak pernah	20	58,8
		Demam	4	11,8
		Batuk dan diare	1	2,9
		Demam dan batuk	1	2,9
		Batuk, pilek, demam	6	17,6
		Pilek	1	2,9
		Diare	1	2,9
		Jumlah	34	100,0

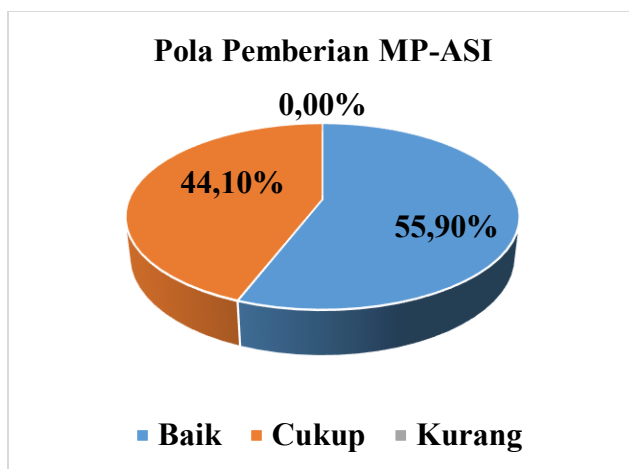
Pola Pemberian MP-ASI

Pola pemberian MP-ASI pada sampel dinilai berdasarkan aspek jenis, frekuensi, dan jumlah konsumsi dari asupan energi dan protein. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar sampel mendapatkan jenis MP-ASI yang tidak sesuai yaitu 76,5%. Dari keseluruhan sampel, hasil penelitian menunjukkan bahwa sampel dengan frekuensi pemberian MP-ASI yang sesuai terdapat sebesar 61,8%. Berdasarkan konsumsi energi ditemukan bahwa sebagian besar sampel menunjukkan tingkat konsumsi normal sebesar 67,6%. Sedangkan dari konsumsi protein ditemukan bahwa sebagian besar sampel dengan tingkat konsumsi normal sebesar 70,6%. Sebaran sampel berdasarkan jenis, frekuensi, dan jumlah pemberian MP-ASI dapat dilihat lebih jelas pada tabel 2.

Tabel 2
Sebaran Sampel Berdasarkan Jenis, Frekuensi, dan Jumlah Pemberian MP-ASI

Kategori	n	%
Jenis MP-ASI		
Sesuai	8	23,5
Tidak sesuai	26	76,5
Jumlah	34	100,0
Frekuensi MP-ASI		
Sesuai	21	61,8
Tidak sesuai	13	38,2
Jumlah	34	100,0
Jumlah Energi MP-ASI		
Di atas kecukupan	3	8,8
Normal	23	67,6
Defisit	8	23,5
Jumlah	34	100,0
Jumlah Protein MP-ASI		
Di atas kecukupan	2	5,9
Normal	24	70,6
Defisit	8	23,5
Jumlah	34	100,0

Selanjutnya hasil penelitian pola pemberian MP-ASI, menunjukkan bahwa sebagian besar sampel memiliki pola MP-ASI yang baik sebesar 55,9% yang diantaranya yaitu anak usia 6-8 bulan sejumlah 3 orang, usia 9-11 bulan sejumlah 1 orang, dan usia 12-24 bulan sejumlah 22 orang. Sebaran sampel berdasarkan pola pemberian MP-ASI dapat dilihat lebih jelas pada gambar 1.



Gambar 1. Sebaran Sampel Berdasarkan Pola Pemberian MP-ASI

Status Gizi Balita

Hasil penelitian status gizi berdasarkan PB/U atau TB/U ditemukan bahwa terdapat anak dengan masalah gizi yaitu status gizi pendek sebesar 2,9%. Berdasarkan kategori BB/U ditemukan bahwa terdapat anak dengan berat badan kurang sebesar 2,9% dan risiko berat badan lebih sebesar 2,9%. Pada penelitian ini tidak ditemukan sampel dengan status gizi sangat pendek, tinggi, dan berat badan sangat kurang. Sebaran sampel berdasarkan status gizi dapat dilihat lebih jelas pada tabel 3.

Tabel 3
Sebaran Sampel Berdasarkan Status Gizi Balita

Status Gizi	n	%
PB/U atau TB/U		
Pendek	1	2,9
Normal	33	97,1
Jumlah	34	100,0
BB/U		
BB kurang	1	2,9
BB normal	32	94,1
Risiko BB lebih	1	2,9
Jumlah	34	100,0

Hubungan Pola Pemberian MP-ASI dengan Status Gizi Balita Usia 6-24 Bulan Berdasarkan PB/U

Berdasarkan hasil analisis statistik uji korelasi *Spearman* menunjukkan tidak ada hubungan yang signifikan antara jenis pemberian MP-ASI dengan status gizi balita ($p=0,946$). Berdasarkan hasil analisis statistik uji korelasi *Pearson* menunjukkan tidak ada hubungan yang signifikan antara frekuensi pemberian MP-ASI dengan status gizi balita ($p=0,686$). Ada hubungan yang signifikan antara asupan energi dengan status gizi balita ($p=0,001$). Ada hubungan yang signifikan antara asupan protein dengan status gizi balita ($p=0,013$). Ada hubungan yang signifikan antara pola pemberian MP-ASI dengan status gizi balita ($p=0,035$) berdasarkan PB/U. Data hasil penelitian dapat dilihat lebih jelas pada tabel 4.

Tabel 4
Sebaran Status Gizi (PB/U) Berdasarkan Pola Pemberian MP-ASI

Pola Pemberian MP-ASI	Status Gizi Balita Usia 6-24 Bulan (PB/U)										p	r
	Sangat pendek		Pendek		Normal		Tinggi		Total			
	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%		
Baik	0	0,0	0	0,0	19	55,9	0	0,0	19	55,9	0,035	0,362
Cukup	0	0,0	1	2,9	14	41,2	0	0,0	15	44,1		
Kurang	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0		
Jumlah	0	0,0	1	2,9	33	97,1	0	0,0	34	100,0		

Hubungan Pola Pemberian MP-ASI dengan Status Gizi Balita Usia 6-24 Bulan Berdasarkan BB/U

Berdasarkan hasil analisis statistik uji korelasi *Spearman* menunjukkan tidak ada hubungan yang signifikan antara jenis pemberian MP-ASI dengan status gizi balita ($p=0,959$) berdasarkan BB/U. Berdasarkan hasil analisis statistik uji korelasi *Pearson* menunjukkan tidak ada hubungan yang signifikan antara frekuensi pemberian MP-ASI dengan status gizi balita ($p=0,705$). Ada hubungan yang signifikan antara asupan energi dengan status gizi balita ($p=0,003$). Ada hubungan yang signifikan antara asupan protein dengan status gizi balita ($p=0,003$). Ada hubungan yang signifikan antara pola pemberian MP-ASI dengan status gizi balita ($p=0,014$) berdasarkan BB/U. Data hasil penelitian dapat dilihat lebih jelas pada tabel 5.

Tabel 5
Sebaran Status Gizi (BB/U) Berdasarkan Pola Pemberian MP-ASI

Pola Pemberian MP-ASI	Status Gizi Balita Usia 6-24 Bulan (PB/U)										p	r
	BB sangat kurang		BB kurang		BB normal		Risiko BB lebih		Total			
	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%		
Baik	0	0,0	0	0,0	18	52,9	1	2,9	19	55,9	0,014	0,416
Cukup	0	0,0	1	2,9	14	41,2	0	0,0	15	44,1		
Kurang	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0		
Jumlah	0	0,0	1	2,9	32	94,1	1	2,9	34	100,0		

PEMBAHASAN

Pada penelitian ini ditemukan bahwa tidak ada hubungan jenis pemberian MP-ASI dengan status gizi anak berdasarkan PB/U maupun BB/U yang ditandai dengan nilai $p = 0,946$ pada kategori PB/U dan $p = 0,959$ pada kategori BB/U. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Waode Hamsilni, dkk tahun 2020 di wilayah kerja Puskesmas Nambo Kota Kendari yang menemukan bahwa, tidak ada hubungan yang signifikan antara jenis variasi pemberian MP-ASI dengan status gizi balita dengan nilai $p = 0,403$ (4). Hal tersebut menunjukkan bahwa, masih terdapat responden yang memberikan MP-ASI dengan jenis yang kurang bervariasi. Jenis pemberian MP-ASI anak yang tidak sesuai, namun bahan makanan yang dikonsumsi dapat memenuhi kebutuhan gizinya, memungkinkan anak memiliki status gizi normal.

Berdasarkan frekuensi pemberian MP-ASI, ditemukan bahwa tidak ada hubungan frekuensi pemberian MP-ASI dengan status gizi anak berdasarkan PB/U maupun BB/U. Hal ini ditandai dengan nilai

$p = 0,686$ pada kategori PB/U dan $p = 0,705$ pada kategori BB/U. Kondisi tersebut dapat terjadi karena sebagian responden tidak memberikan MP-ASI dengan frekuensi yang sesuai memiliki anak dengan status gizi normal. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Tazkiyyah Khanifah, dkk tahun 2023 di RSIA PKU Muhammadiyah Cipondoh yang menemukan bahwa, tidak ada hubungan yang signifikan antara frekuensi pemberian MP-ASI dengan status gizi balita dengan nilai $p = 0,193$. Penelitian tersebut menemukan bahwa, sebagian besar responden tidak tepat dalam memberikan MP-ASI berdasarkan frekuensi makan (5). Hal ini dapat terjadi karena setiap orang tua memiliki pola pengasuhan yang berbeda-beda pada saat pemberian makanan dan pemilihan waktu makan.

Berdasarkan jumlah asupan energi, ditemukan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara asupan energi dengan status gizi balita berdasarkan PB/U maupun BB/U. Hal ini ditandai dengan nilai $p = 0,001$ pada kategori PB/U dan $p = 0,003$ pada kategori BB/U. Berdasarkan hasil penelitian asupan protein, ditemukan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara jumlah asupan protein dengan status gizi balita berdasarkan PB/U maupun BB/U. Hal ini ditandai dengan nilai $p = 0,013$ pada kategori PB/U dan $p = 0,003$ pada kategori BB/U. Penelitian ini terbukti bahwa, asupan energi dan protein memiliki hubungan yang signifikan dengan status gizi anak. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Choridatul dan Veni tahun 2024 di Puskesmas Mulyorejo Surabaya juga membuktikan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara asupan energi dan protein dengan status gizi balita. Penelitian tersebut dibuktikan dengan hasil $p = 0,044$ pada kategori energi dan $p = 0,045$ pada kategori protein (6). Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik asupan energi dan protein yang diterima anak, maka semakin baik status gizinya.

Berdasarkan pola pemberian MP-ASI, menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pola pemberian MP-ASI dengan status gizi balita. Hal ini ditandai dengan nilai $p = 0,035$ pada kategori PB/U dan $p = 0,014$ pada kategori BB/U. Ditemukan bahwa, sampel dengan pola pemberian MP-ASI yang baik cenderung memiliki status gizi yang normal. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Elisa Mawarti tahun 2022 di Desa Kembangan Kecamatan Bonang Kabupaten Demak menemukan ada hubungan yang signifikan antara pola pemberian MP-ASI dengan status gizi yang ditandai dengan nilai $p = 0,001$ yang berarti semakin baik pola pemberian MP-ASI, maka status gizi anak cenderung baik (7). Hal tersebut membuktikan bahwa keterlibatan orang tua dalam praktik pemberian MP-ASI sangat krusial dalam membantu proses pertumbuhan dan perkembangan anak.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa jenis pemberian MP-ASI pada anak dengan kategori sesuai terdapat 23,5% dan tidak sesuai 76,5%. Frekuensi pemberian MP-ASI yang sesuai ditemukan 61,8% dan tidak sesuai 38,2%. Jumlah asupan energi anak dengan kategori normal sebesar 67,6% dan asupan protein normal sebesar 70,6%. Pola pemberian MP-ASI yang diberikan dengan kategori baik sebesar 55,9% dan kategori cukup 44,1%. Hasil analisis yang telah ditemukan tidak ada hubungan antara jenis dan frekuensi pemberian MP-ASI dengan status gizi balita, ada hubungan jumlah pemberian MP-ASI berdasarkan asupan energi dan protein dengan status gizi balita, dan ada hubungan pola pemberian MP-ASI dengan status gizi balita usia 6-24 bulan.

Berdasarkan pembahasan di atas, maka dapat diberikan saran untuk ibu yang mempunyai balita usia 6-24 bulan agar mulai cermat dalam memberikan MP-ASI dengan memperhatikan aspek jenis, frekuensi, dan jumlah yang disesuaikan dengan usia anak untuk menghindari risiko anak mengalami masalah gizi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Ibu I G.A. Ari Widarti, DCN, M.Kes sebagai pembimbing utama dan Bapak Dr. Ir. I Komang Agusjaya Mataram, M.Kes sebagai pembimbing pendamping yang telah memberikan bimbingan dan arahan untuk penelitian ini. Direktur Poltekkes Kemenkes Denpasar, Ketua Jurusan Gizi, Ketua Program Studi Gizi dan Dietetika Program Sarjana Terapan, serta dosen dan staff Jurusan Gizi Poltekkes Kemenkes Denpasar yang telah mendukung dan memberikan kesempatan dalam menyelesaikan penelitian ini. Keluarga yang selalu memberikan doa dan dukungan, serta seluruh pihak yang turut serta memberikan motivasi dalam menyelesaikan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. Hasanah LN. Gizi pada Bayi dan Balita. 2023.
2. Kemenkes RI. Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023. 2023. 1–68 p.
3. Lestiarini S, Sulistyorini Y. Perilaku Ibu pada Pemberian Makanan Pendamping ASI (MPASI) di Kelurahan Pegirian. *J PROMKES*. 2020;8(1):1.
4. Hamsilni W, Zainuddin A, Jumakil J. Hubungan Pemberian Makanan Pendamping Asi (MP-ASI) Dengan Status Gizi Pada Baduta Usia 6-24 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Nambo Kota Kendari Tahun 2019. *J Gizi dan Kesehat Indones*. 2020;1(1):1–5.
5. Susanti TK, Dewanti LP, Sitoayu L, Nuzrina R. Hubungan Perilaku Pemberian Mp-Asi Dan Kejadian Diare Dengan Status Gizi Anak Usia 6-24 Bulan Di RSIA PKU Muhammadiyah Cipondoh. *J Gizi dan Pangan Soedirman*. 2023;7(1):62.
6. Quddus C, Indrawati V. Hubungan Asupan Energi-Protein Dengan Status Gizi Pada Balita Infeksi Saluran Pernapasan Akut (Ispa) Di Puskesmas Mulyorejo Surabaya. *J Gizi Univ Negeri Surabaya*. 2024;4(1):512–9.
7. Mawarti E, Suyatno S, Pradigdo SF. Hubungan Pola Pemberian Asi Dan MP-ASI Dengan Skor PB/U Pada Anak Usia 6-23 Bulan Di Desa Kembangan Kecamatan Bonang Kabupaten Demak. *J Kesehat Masy*. 2022;10(3):342–6.